

PENDAMPINGAN PENGUKURAN KOMPETENSI MEMBACA KITAB KUNING MELALUI SISTEM AKSELERASI AL-MIFTAH LIL ULUM

Abdurrahman Rifki¹, Edy Sulaiman², Anisah Isnaini³, M. Mansyur⁴

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Miftahul Ulum, Pamekasan, Indonesia

E-mail: rifkiunozero@gmail.com¹, Edysulaiman270@gmail.com², julie.anisah@gmail.com³, mansyurhurdi@gmail.com⁴

Abstract

Al-Miftah Lil Ulum is an Arabic language learning strategy that takes into account its principles, including nahwu and shorof, which is packaged pragmatically and delivered in a very interesting way. The Toronan Bere' Leke Islamic Boarding School includes learning the book Al-Miftah Lil Ulum as one of the mandatory subjects taught at the Islamic boarding school. So it is important to carry out this service with the aim of measuring the level of reading ability of students through the Acceleration model in al-Miftah lil Ulum. The service method used is the incandescent model which consists of planning, implementation and follow-up stages. The results of the service show that measuring the level of reading ability using the acceleration system was successfully carried out through two test stages, namely an oral test and a written test. From these two models, information was obtained that the ability to read the Yellow Book of Bere' Leke students is at a sufficient level.

Keywords: Reading Ability, Yellow Book, Competency, Acceleration System.

Abstrak

Al- Miftah Lil Ulum merupakan suatu strategi pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, termasuk nahwu dan shorof yang dikemas secara pragmatis dan disampaikan dengan cara yang sangat menarik. Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke memasukan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di pesantren. Sehingga penting dilakukan pengabdian ini dengan tujuan mengukur tingkat kemampuan membaca santri melalui model Akselerasi pada al-Miftah lil Ulum. Metode pengabdian yang digunakan adalah model pijar yang terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Hasil pengabdian menunjukkan bahwasanya pengukuran tingkat kemampuan membaca dengan menggunakan sistem akselerasi berhasil dilakukan melalui dua tahapan tes yaitu tes lisan dan tes tulis. Dari dua model tersebut, didapatkan informasi bahwasanya kemampuan membaca kitab kuning santri bere' leke berada pada tingkatan cukup.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Kitab Kuning, Kompetensi, Sistem Akselerasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia kebanyakan berakar dari pendidikan model pondok pesantren.¹ Dalam dunia pesantren, posisi kitab kuning ditempatkan pada posisi istimewa. Karena keberadaannya menjadi unsur utama dan sekaligus ciri pembeda antara pesantren dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Kitab kuning dalam pesantren merupakan dua sisi yang tidak terpisahkan dan di jadikan sumber belajar di pesantren. Komponen di dalamnya adalah seorang kyai yang menjadi tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran kitab kuning yang dibaca olehnya sambil menanamkan jati diri dan membuka kesadaran para santri akan pentingnya keimanan, kemanusiaan dan kemandirian melalui kitab kuning.²

Kitab kuning pada umumnya dibagi menjadi 3 yaitu matan, syarah, dan hasiyah. Matan adalah sebuah kitab yang ditulis secara singkat. Penulis hanya menulis fakta-fakta penting tanpa memasukan keterangan yang panjang dan terperinci terhadap sesuatu permasalahan dalam fiqih. Penulis jenis ini biasanya akan menggunakan istilah-istilah yang dianggap menyeluruh. Syarah secara bahasa berarti penjelasan, sinonim dengan kata tafsir, yang dalam tradisi keilmuan Islam dikaitkan dengan Al-qur'an. Hasyiyah juga merupakan kitab yang menjelaskan setiap tulisan ulama yang lain, namun berbeda dengan syarah. Dalam hasiyah sering ditambah dengan pembahasan-pembahasan lain diluar pembahasan matan. Bentuknya hampir sama dengan bentuk penulisan syarah. Bedanya Hasyiyah ialah tidak menjelaskan setiap kata dari kitab yang dijelaskannya. Hanya kata-kata yang dianggap perlu dijelaskan saja.³

Sejauh ini bukti-bukti sejarah sangatlah mungkin untuk menyatakan bahwa kitab kuning merupakan informasi yang dijadikan rujukan dan kurikulum dalam sistem pendidikan pesantren. Dan juga bisa dikatakan, bahwa sejak abad pertengahan ke-19 kegiatannya telah menjadi satu-satunya dan permanen sejak ulama' nusantara, khususnya di Jawa. Sedangkan di masa seperti sekarang ini banyak santri-santri utamanya dikalangan santri yang masih berusia dini dan pemula kesulitan dalam mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Shorrof*. Maka dari itu, tenaga pengajar dituntut untuk mencari metode yang lebih mudah dalam mempermudah memahami kitab kuning. Salah satu yang akan dibahas penulis yaitu tentang Metode Al-Miftah lil Ulum.⁴

Suatu pesantren membutuhkan perencanaan yang baik, agar efisiensi dan produktivitas dalam pesantren berjalan dengan normal. Pesantren harus menentukan

¹ Moh Suyudi, Muhammad Muhlis, and Mansur, 'Pesantren Sebagai Pusat Sertifikasi Dan Edukasi Sdi Pariwisata Syariah Dalam Penguatan Industri Halal Di Indonesia', *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6.2 (2020), 135–45.

² Maulana Restu and Siti Wahyuni, 'Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.3 (2019), 263–72.

³ Diyan Yusri, 'Pesantren Dan Kitab Kuning', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2020), 647–54.

⁴ Restu and Wahyu; Ismail and Husniyah.ni.

pengajar yang berkualitas tinggi agar dapat mengajar secara produktif.⁵ Kemampuan membaca kitab kuning bagi seorang santri sangatlah penting. Dalam meningkatkan kemampuan membaca kitab kuning ini Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke memasukan pembelajaran kitab Al-Miftah Lil Ulum sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di pesantren. Dengan adanya pembelajaran kitab Al-Miftah pastinya dapat memberikan dampak baik terhadap kemampuan membaca kitab para santri. Sebagian besar kitab dasar atau matan sedikit dimodifikasi menjadi nadhaman yang mana kitab tersebut berisi sajak berirama dan melantunkan dengan menggunakan lagu yang bermacam-macam.⁶ Namun untuk saat ini kitab kuning mulai bertransformasi. Kitab kuning tidak lagi menggunakan kertas kuning dan tipis melainkan menggunakan kertas putih dengan tujuan untuk penyimpanan agar tahan lama dan saat ini kebanyakan kitab sudah mulai dijilid dengan rapi bahkan sudah mulai di beri syarah.⁷

Kemampuan membaca kitab kuning sendiri sangat berguna untuk memahami kitab klasik dengan tujuan untuk mengetahui hukum-hukum Islam. Dalam pengembangannya setiap pesantren memiliki cara sendiri untuk bisa membuat santrinya memiliki kemampuan dalam membaca kitab kuning. Oleh karena itu seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk membaca kitab kuning dengan baik dan benar dengan tujuan bisa memberikan fatwa hukum yang bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya.⁸ Sehingga penting kiranya dilakukan pendampingan membaca kitab melalui satu sistem tertentu yang dapat mempercepat peningkatan kompetensi membaca di Pondok pesantren Toronan Bere' Leke. Pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkonsentrasi pada penguasaan kajian-kajian kitab kuning. Namun masalah yang dihadapi oleh institusi tersebut adalah keterbatasan sumber daya manusia yang kompeten dalam pengablikasiannya. Sehingga diperlukan satu system tertentu untuk dapat membantu para pelaku pendidikan di tempat tersebut agar tingkat kemampuan santri semakin meningkat. Dari signifikansi itulah dilakukan pendampingan melalui sistem akselerasi yang terdapat pada metode al-miftah lil ulum.

Al- Miftah Lil Ulum merupakan suatu strategi pembelajaran bahasa Arab dengan memperhatikan prinsip-prinsipnya, termasuk nahwu dan shorof yang dikemas secara pragmatis dan disampaikan dengan cara yang sangat menarik. Kedua ilmu ini merupakan landasan yang signifikan dalam menangkap teks-teks Arab. Salah satu tujuan dari teknik ini adalah untuk memudahkan siswa belajar bahasa Arab dalam membaca kitab-kitab tradisional atau ujian bahasa Arab lainnya. Salah satu kelebihan dalam belajar bahasa Arab menggunakan Teknik Al-Miftah, yang mana dalam metode ini ada

⁵ Nurul Hanani, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2022), 1–25.

⁶ Shodiq Shodiq, 'Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum', *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023).

⁷ Al Ikhlas, Ujang Sayuti, and Andy Fery, 'Pesantren: Kitab Kuning, Kiyai Dan Tarekat Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 10408–17.

⁸ Afandi and Faisol, 'Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Di Sekolah Formal', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023), 517–25.

materi-materi yang dibentuk menggunakan lagu-lagu. Tujuannya untuk lebih menarik santri dalam belajar menggunakan metode ini. Lagu ini bukan sembarang melodi, melainkan prinsip-prinsip bahasa Arab yang dinyanyikan dengan berbagai macam melodi-melodi yang sudah terkenal di Indonesia. Kajian nahwu yang biasanya merupakan hantu yang menakutkan, kini sudah tidak lagi dengan hadirnya metode yang berupa Al-Miftah Lil Ulum. Dengan strategi Al-Miftah ini, Keberlangsungan belajar dapat terealisasi dengan maksimal yang dibuat sangat menyenangkan dengan pendekatan pembelajaran yang menonjol bagi santri, yang mengacu pada otak kanan dan kiri. Hal ini dapat mempermudah santri belajar ilmu nahwu.⁹

Terdapat beberapa penelitian dan pengabdian terdahulu yang membahas tentang sistem baca kitab kuning. Seperti: *Pertama*, Maulana Restu dan Siti Wahyuni hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa penyusunan metodenya dilatarbelakangi oleh keresahan yang terjadi di Pesantren Sidogiri dan metode Al-Miftah Lil Ulum di Pesantren Sidogiri diorganisir dengan baik, baik secara internal ataupun eksternal.¹⁰ *Kedua*, Achadah dan Nurul Aini dalam penelitiannya memperoleh hasil yaitu terdapat beberapa tahap dalam proses pembelajaran metode al-miftah agar hasil dan tujuan dari metode yang dirumuskan dapat dicapai sesuai target, yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Metode Al-Miftah ini lebih mengarah kepada menghafal dan membaca, sedangkan pendekatan pembelajaran Al-Miftah Lil Ulum adalah mengulang. Karena dalam metode Al-Miftah Lil Ulum ini memiliki nadzom di setiap jilid bahkan setiap bab yang dibentuk dengan lagu-lagu, sehingga memudahkan santri untuk mengingat dan memahami apa yang sudah dipelajari.¹¹ Dua penelitian tersebut menginformasikan bahwa sistem al-miftah lil ulum telah ada yang mengkaji, namun yang membedakan dengan pengabdian ini adalah ruang lingkupnya, yaitu di lembaga yang berbasis pesantren bukan pada lembaga umum. Dengan demikian, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan keterampilan membaca dengan pemanfaatan sistem akselesari al-miftah lil ulum.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan masyarakat di pondok pesantren Bere' Leke adalah model pijar yang tahapannya sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pengurus pondok pesantren dan tim pengabdian kepada masyarakat merencanakan pengukuran tingkat kemampuan santri dalam membaca kitab

⁹ Humairah, Mustamin, and Abdul Qahar Zainal, 'Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa'id Pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah', *MUJADDID: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1.1 (2023), 8-.

¹⁰ Restu and Wahyuni.

¹¹ Nurul Aini Alif Achadah, 'Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.2 (2021), 89.

kuning dengan sistem akselerasi pada metode al-miftah lil ulum.

2. Pelaksanaan

Pendampingan ini dilaksanakan dengan bentuk kegiatan tes tulis dan tes lisan, dengan klasifikasi yang berdasarkan tingkat dan jenjang kelas para peserta.

3. Tindak lanjut

Tindak lanjut pendampingan ini digunakan karena keberhasilan di dalam program ini, dan hal ini tidak dapat dicapai hanya dalam waktu singkat sehingga diterapkan tindak lanjut yang berkesinambungan.

HASIL

Pendampingan membaca kitab kuning melalui sistem tes lisan dan tulis dilaksanakan dengan dua tahapan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ujian Tulis

Peserta Tim pengabdian dari Institut Agama Islam (IAI) Miftahul Ulum mengadakan evaluasi program Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke dengan teknik tes tulis perjilid. Evaluasi tersebut dilakukan ketika materi sudah khatam. Waktu yang diperlukan dalam proses pembelajarannya berhasil diselesaikan selama 13 hari. Adapun tujuannya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman para santri terhadap materi yang telah dijalankan.



Gambar 1. Pelaksanaan Ujian Tulis

2. Pelaksanaan Ujian Lisan

Tim pengabdian kepada masyarakat IAI Miftahul Ulum Pamekasan mengadakan evaluasi yang kedua program Al-Miftah Lil Ulum di Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke dengan teknik tes lisan per jilid. Evaluasi tersebut dilakukan ketika program Al-Miftah Lil Ulum ini sudah hampir pada jangka waktu yang telah ditentukan yaitu kurang lebih 1 bulan. Dan santri yang mencapai target nilai dinyatakan lulus dan bisa naik jilid tes lisan tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Ujian Lisan

Dari terlaksananya ujian tulis dan ujian lisan, dapat diketahui seberapa tinggi kemampuan santri dalam menjalankan program Al-Miftah Lil Ulum ini selama kurang lebih 1 bulan, dan hal ini dapat dijadikan evaluasi bagi tenaga pendidik yang ada di Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke.

Tabel 1. Hasil Ujian Tulis dan Ujian Lisan

No.	Katagori	Ujian Tulis	Ujian Lisan
1	Jilid 1	90%	95%
2	Jilid 2	40%	95%
3	Jilid 3	60%	95%
4	Jilid 4	90%	90%

Pada tahapan selanjutnya adalah peninjauan terhadap tingkat kemampuan santri di Pondok Pesantren Toronan Bere' Leke yang didapatkan bahwasanya tingkat kemampuan membaca yang dilihat melalui pengukuran tes tulis dan lisan berada pada tingkat di bawah 50%. Dengan demikian kemampuan santri lebih meningkat pada aspek berbicara dibandingkan membaca.

KESIMPULAN

pendampingan membaca kitab kuning melalui pengukuran kompetensi dengan sistem akselerasi pada metode Al-Miftah Lil Ulum dilakukan dengan dua tahap pengukuran yaitu tahap pelaksanaan tes lisan dan tes tulis. Melalui pelaksanaan dua pengukuran diatas didapatkan informasi bahwasanya tingkat kemampuan santri di pondok pesantren bere' leke kabupaten pamekasan berada pada tingkatan sedang dengan kurang dari 50% berada pada tingkatan kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Sukarno Annisya, Fitrotun (Semarang, 2019)
- Afandi and Faisol, 'Model Pendidikan Agama Islam Berbasis Kitab Kuning Di Sekolah Formal', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6.2 (2023), 517–25
- Alif Achadah, Nurul Aini, 'Implementasi Metode Al-Miftah Untuk Meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Babussalam Pagelaran Malang', *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 1.2 (2021), 89
- Farida Nugrahani, *METODE PENELITIAN KUALITATIF Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta, 2014)
- Hanani, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning', *Realita : Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam*, 15.2 (2022), 1–25
- Harto, Budi, Abdul Rozak, and Arief Yanto Rukmana, 'Strategi Marketing Belah Doeren Melalui Digital Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Dimediasi Brand Image', *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7.1 (2021), 67–74
- Humairah, Mustamin, and Abdul Qahar Zainal, 'Efektivitas Metode Al Miftah Untuk Melatih Kemampuan Qawa'id Pada Peserta Didik Kelas X Keagamaan Di Madrasah Aliyah', *MUJADDID: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Islam*, 1.1 (2023), 8-
- Ikhlas, Al, Ujang Sayuti, and Andy Fery, 'Pesantren: Kitab Kuning, Kiyai Dan Tarekat Dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 10408–17
- Ismail, Iqbal Maulana, and Mazda Husniyah, 'Pengembangan Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Profesionalisme Santri (Studi Pada Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Nurul Huda Mergosono Malang)', *Transformatif*, 4.1 (2020), 63–74
- Niswatin Nurul, Hidayati, and Mansur, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, ed. by Niswatin Nurul Hidayati and Moh. Agus Sifa' (Tuban: Nira Media, 2021)
- Radinal, Willy, 'Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik Di Era Disrupsi', *Jurnal An-Nur*, 1.1 (2021), 9–22
- Restu, Maulana, and Siti Wahyuni, 'Implementasi Metode Al Miftah Lil Ulum Dalam Membaca Kitab Fathul Qorib Bagi Pemula Di Pondok Pesantren Sidogiri Salafi Kabupaten Pasuruan', *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 9.3 (2019), 263–72
- Shodiq, Shodiq, 'Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Di Madrasah Aliyah Raudlatul Ulum', *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 12.2 (2023)
- Suyudi, Moh, Muhammad Muhlis, and Mansur Mansur, 'Pesantren Sebagai Pusat Sertifikasi Dan Edukasi Sdi Pariwisata Syariah Dalam Penguatan Industri Halal Di

Ngabekti

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

E-ISSN: 3031-0806 dan P-ISSN: 3046-7837

Vol. 2, No. 1, Juni 2024

Indonesia', *Dinar : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 6.2 (2020), 135–45

Yusri, Diyan, 'Pesantren Dan Kitab Kuning', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6.2 (2020), 647–54